**RIMA PADA KUMPULAN PUISI *GENDANG PENGEMBARA*KARYA LEON AGUSTA**

Nurul Husna  
Syafrial  
M. Nur Mustafa  
[Nurulhusna3110@gmail.com](mailto:Nurulhusna3110@gmail.com)  
085274653567  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***ABSTRACT:*** *This study titled Collected Poems Rima At Gendang Pengembara  
By Leon Agusta. Issues examined in this study is the use of Rima What as pects of sound base dona collection of poems contained Gendang Pengembara Works and How Leon Agusta use of Rima based on the location of words in alin eof poetry Gendang Pengembara Works Leon Agusta. The purposeofthis study was todeterminethe use of Rima based a spects of sound contained in the work of poetry Leon Agusta Gendang Pengembara and How the use of Rima based onthe location of words in a line of poetry Gendang Pengembara Works Leon Agusta. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques used in this study is the documentation library. The data used in this study were 50 poems contained in the collection of poems Gendang Pengembara Works Leon Agusta. The results of this study teridendifikasi that: a.Rima based on those a spects of the sound consists of: (1) Initial Rima consists of 31 poems (2) Middle Rima consists of 15 poems(3) Rima End consists of 41 poems (4) Rima Perfectly composed of one poem (5) Rima imperfect consists from 3 poems (6) Rima uniform consists of 9 poems (7) consists of 4 sequential Rima poetry (8) Rima later poetry consists of 9 (9) Rima embrace consists of 3 poems. b. Rima layout based on those words in the line consists of: (1) Initial Rima(2) Middle Rima(3) Rima End.*

***Keywords: Rima, GendangPengembara Poetry***

**RIMA PADA KUMPULAN PUISI *GENDANG PENGEMBARA*KARYA LEON AGUSTA**

Nurul Husna  
Syafrial  
M. Nur Mustafa  
[Nurulhusna3110@gmail.com](mailto:Nurulhusna3110@gmail.com)  
085274653567  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***ABSTRAK:*** *Penelitian ini berjudul Rima Pada Kumpulan Puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaaan Rima berdasarkan aspek bunyi yang terdapat pada kumpulan puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta dan Bagaimanakah penggunaan Rima berdasarkan letak kata dalam baris puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaaan Rima berdasarkan aspek bunyi yang terdapat pada kumpulan puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta dan Bagaimanakah penggunaan Rima berdasarkan letak kata dalam baris puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumentasi perpustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 puisi yang terdapat dalam Kumpulan puisi Gendang Pengembara Karya Leon Agusta. Hasil penelitian ini teridendifikasi bahwa: a. Rima berdasrkan aspek bunyi terdiri dari: (1) Rima Awal terdiri dari 31 puisi (2) Rima Tengah terdiri dari 15 puisi (3) Rima Akhir terdiri dari 41 puisi (4) Rima Sempurna terdiri dari 1 puisi (5) Rima tidak sempurna terdiri dari 3 puisi (6) Rima merata terdiri dari 9 puisi (7) Rima berangkai terdiri dari 4 puisi (8) Rima berselang terdiri dari 9 puisi (9) Rima berpeluk terdiri dari 3 puisi. b. Rima berdasrkan letak kata dalam baris terdiri dari: (1) Rima Awal (2) Rima Tengah (3) Rima Akhir.*

***Kata Kunci: Rima, Puisi Gendang Pengembara***

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni kreatif dari pengarangnya. Hasil karangan tersebut dapat dihasilkan dalam beberapa bentuk, misalnya puisi, prosa, dan drama. Biasanya objek yang digunakan pengarang dalam menghasilkan karya sastra adalah manusia dan kehidupan sekelilingnya. Kehidupan manusia ini dipaparkan oleh sastrawan atau pengarang melalui bahasa-bahasa yang indah. Bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra.

Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa bahasa. Dengan demikian, unsur bahasa merupakan sarana yang penting dan diperhitungkan dalam penyelidikan suatu karya sastra. Memahami bahasa merupakan langkah pertama dalam memahami karya sastra karena ketika membaca karya sastra pada hakikatnya adalah membaca bahasa.

Disamping itu, sastra juga menjadikan pengalaman manusia secara imajinatif dan bersifat pribadi. Setiap orang bebas mengeskpresikan apa yang dirasakannya dan menuangkan dengan bahasa sebagai mediumnya. Dikatakan bersifat imajinatif karena dengan segala kemampuan yang dimiliki, seorang penyair berusaha menuangkan dan menciptakan karyanya. Dikatakan bersifat pribadi, karena karya sastra ini mendapat tempat tersendiri dari masa kemasa. Karena bersifat pribadi inilah yang membedakan antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya.

Wujud karya sastra hasil olahan pengarang ini tertuang melalui bahasa. Diksi yang digunakan para pengarang inilah yang dapat menampilakan ciri khas seseorang pengarang tersebut. Dengan melihat bahasa yang digunakan, seorang pembaca bisa memberikan gambaran keindividualan yang dimiliki si pengarang. Oleh karena itu, bahasa sangat esensial dalam sebuah karya sastra. Seperti yang dikatakan Alwasilah (2011:5). ”Bahasa adalah suatu alat yang sistematik untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi yang konvensional dan yang memiliki arti yang dimengerti. Melalui bahasa inilah seorang pengarang dapat mengolah dan menuangkan apa yang dipikirkannya.

Setiap pengarang pasti memiliki kemampuan kejiwaan, kemampuan dalam berfikir, dan berimajinasi. Dari kemampuan inilah karya sastra yang dihasilkan akan berbeda nilai jika ditinjau dari segi gaya, gaya yang digunakan oleh seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pemikiran diatas, dapat dikatakan setiap pengarang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, baik itu dari segi pendidikan, kemampuan berfikir, emosional, keagamaan, dan lingkungan sosial budanya.

Gaya pengarang disini sering dikaitkan dengan masalah pemakain kata, kalimat, makna, tema, bentuk tulisan, efek estetik, dan seluk beluk ekspresi pengarang yang selalu dihubungkan dengan latar belakang kehidupan pengarang. Dalam membentuk sebuah gaya yang digunakan, faktor yang paling dominan dalam hal ini adalah bahasa. Hal inilah yang menyebabkan antara bahasa dan sastra tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Bahasa menurut Lotman dalam Supriyanto (2009:1) adalah ”Pembentuk model yang primer yang mengikat penulis dan pembaca. Hal inilah yang membuat bahasa sastra itu istimewa. Bahasa sebagai pembentuk model yang primer juga mengandung arti bahwa keistimewaan struktur bahasa itu secara luar membatasi dan sekaligus menciptakan potensi karya sastra dalam bahasa tersebut.”

Bahasa sastra adalah bahasa yang khas. Seperti yang dikatakan Teeuw dalam Supriyanto (2009:2) ”Sastra adalah penggunaan bahasa yang khas, yang dapat dipahami dengan pengertian, dan konsepsi bahasa yang tepat”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna sebuah karya sastra bisa dimengerti dengan konsepsi bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra tentu saja berasal dari bahasa umum yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang indah dan kuat. Keindahan bahasa sastra biasanya tergantung pada bunyi dan keindahan yang ada kaitannya dengan suatu pengungkapan, sehingga muncul istilah-istilah metafora, smile, personifikasi dan lain sebagainya. Keindahan bahasa yang digunakan dalam karya sastra akan mudah dilihat atau dianalisis melalui rima yang digunakan dalam puisi tersebut.

Penelitian rima ini, penulis memilih puisi karya Leon Agusta. *Gendang Pengembara* (2012) merupakan salah satu kumpulan puisi yang ditulis oleh Leon Agusta yang diterbitkan pada tahun 2012, kumpulan puisi inilah yang akan penulis analisis. Penulis sengaja memilih kumpulan Puisi *Gendang Pengembara,* karena menurut penulis, kumpulan puisi yang diterbitkan oleh Pustaka Eidos ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang cukup menarik dan memiliki karakter, dengan alasan ini penulis ingin lebih jauh mengetahui kepiawaian Leon Agusta dalam menyajikan keunggulan kumpulan puisi *Gendang Pengembara* yang menitik beratkan unsur rima yang dipakainya.Untuk mengetahui sejauh mana perkembagan karya-karya yang telah ditorehkan oleh beliau, berikut ini penulis menjelaskan gambaran umum mengenai sosok Leon Agusta tersebut.

Leon Agutsta dilahirkan di Sigiran Pinggir Danau Maninjau, Sumatra Barat 3 Agustus 1939. Beliau Pernah menjadi guru SGB di Bengkalis (1959) dan memimpin Bengkel Teater Padang (1972). Tanggal 21 Januari sampai 20 Juli 1970 ia masuk tahanan dan dituduh mengadakan permusuhan dan penghinaan terhadap golongan islam. Tahun 1976-77 beliau mengikuti International Writing Program Universitas Lowa. Sebagian dari puisi yang telah dihasilkan adalah hasil kreatif yang berdasarkan pengalaman yang dialami oleh beliau. Atas dakwaan pasal 107 KUHP, dari Januari hingga Juli ia menjalani hukuman di Penjara Tanah Merah, Pekan baru. Saat inilah beliau banyak mengarang puisi yang sebagian besarnya terdapat dalam Buku kumpulan Puisi nya yang berjudul *Gendang Pengembara.*

Berikut ini karya-karya yang telah diterbitkan oleh Leon Agusta: Monumen Safari kumpulan puisi, Catatan Putih kumpulan puisi, Dibawah Bayangan Sang Kekasih kumpulan novel, Hukla kumpulan puisi, Berkenalan dengan Putri Bangau, Hedona dan Masochi kumpulan cerpen.Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti kumpulan puisi tersebut karena Leon Agusta memiliki perjalanan hidup yang sangat memilukan dengan berbagai rintangan yang dihadapinya. Adapun faktor lain yang turut mendorong penulis untuk melalukan penelitian ini karena Kumpulan Puisi *Gendang Pengembara* Karya Leon Agusta ini tergolong kumpulan puisi yang baru diterbitkan

Dalam penelitian ini penulis meneliti penggunaan rima berdasarkan bunyi dan penggunaan rima berdasarkan letak kata dalam puisi yang terdapat dalam puisi *Gendang Pengembara*tersebut. Penlitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai pihak dan diharapkan adanya penelitian berikutnya mengenai puisi tersebut.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Metode ini memaparkan gambaran secara sistematis, sesuai dengan fakta dan datanya akurat sesuai dengan data-data yang diselidiki. Berhubungan dengan metode deskriptif, menurut Soemantos (2005:15) metode penelitian Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek berdasarkan fakta yang nampak atau sebagainya.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah Buku Kumpulan puisi *Gendang Pengembara* Karya Leon Agusta yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Pustaka Eidos sebanyak 50 buah puisi.Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data yang bersifat dokumentasi perpustakaan, mencari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, selain itu juga membaca buku kumpulan puisi *Gendang Pengembara* karya Leon Agusta yang akan dijadikan data utama dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah penggunaan aspek Rima yang terdapat dalam kumpulan puisi *Gendang Pengembara.* Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu setiap unsur bunyi yang ditemukan dalam puisi ditunjukkan dan diperkuat dengan bukti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rima berdasarkan Aspek Bunyi yang terdapat dalam puisi *Gendang Pengembara* karya Leon Agusta dibagi menjadi: (1) rima awal, (2) rima tengah, (3) rima akhir, (4) rima sempurna, (5) rima tidak sempurna, (6) rima merata, (7) rima berangkai, (8) rima berselang, (9) rima berpeluk. Sedangkan rima berdasarkan aspek letak kata dalam baris puisi dibagi menjadi (1) rima awal (2) rima tengah (3) rima akhir.

Berikut ini hasil penelitian rima berdasarkan aspek bunyi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Gendang Pengembara*: 31 puisi termasuk Rima Awal, 17 puisi termasuk Rima Tengah, 41 puisi termasuk Rima Akhir, 1 puisi termasuk Rima Sempurna, 3 puisi termasuk Rima tidak sempurna, 9 puisi yang termasuk kedalam Rima Merata, 4 data termasuk rima berangkai, 9 data termasuk Rima Berangkai, dan 3 puisi termasuk kedalam Rima Berpeluk. Sedangkan berdasarkan letak kata dalam baris berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan : terdapat 286 rima awal dari 50 buah puisi, 99 rima tengah, dan 343 rima akhir. Berikut ini hasil penelitian rima berdasarkan bunyi:

**Rima awal**

*di*halaudarisetiaptanahnya  
*di*terjangdarikemahsetiaptopan  
*di*tendangdarijalansetiapjurang  
*di*usirdariteduhsetiapterik

Pada bait puisi diatas terdapat rima awal dengan pergulangan bunyi yaitu [d] pada kata [di] baris satu, dua, tiga, dan empat. Susunan rima awal diatas termasuk kedalam rima Merata.

**Rima tengah**

Semua*yang*kinikausebutketiadaan, tuan  
di *sanalah*sesuatubagihidupku  
Semua*yang*kaulewatkantanpamenoleh, sayang  
di *sanalah*akududukdanmengintipmu.

Pada penggalan puisi diatas terdapat pengulangan rima tengah pada baris satu dan tiga yaitu pengulangan kata [yang], sedangkan pada baris dua dan empat terdapat pengulangan kata [sana] dan [lah]. Rima tengah dalam penggalan puisi diatas termasuk kedalam rima tengah yang berselang.

**Rima Akhir**

Orang-orang mengabarkanberitapeperang*an*

Sayup-sayupterdengarsuarakeretapenghabis*an*  
Gerbong-gerbongdikosongkantingganmuatankemati*an*  
Ditengah-tengahterdengarlolonganbersahut*an*

Hasil analisis dari penggalan bait puisi yang berjudul *Ditengah Jalan* di atas ialah sebagai berikut : Pada bait puisi diatas termasuk pada rima akhir merata, karena pada akhir baris pertama, kedua, tiga dan empat pada puisi tersebut terdapat pengulangan bunyi [an].

Berikut ini hasil penelitian rima berdasarkan letak kata dalam puisi:

**Rima Awal**

***D***itendang ***d***ari ***j***alan setiap ***j***urang

Dari satu buah baris puisi diatas dapat kita lihat bahwa terdapat rima awal pada kata ditendang dan kata dari. Dimana, pada pada baris yang sama juga terjadi pengulangan fonem [j] pada kata jalan dan jurang. Sehingga timbullah suatu rangkaian bunyi yang sama saat pengucapan karena terdapat dua rima awal dalam satu baris puisi.

**Rima tengah**

U***la***t dan la***la***t bertelur didada

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa pengertian rima tengah apabila kata-kata yang berirama terletak ditengah kalimat. Seperti baris puisi diatas, terdapat kesejajaran anatara fonem [l] [a] dalam kata ulat dan lalat. Dengan adanya pengulangan ini, dapat menambahkan nilai bunyi yang baik karena saat dibacakannya puisi tersebut, maka terlahir bunyi-bunyi yang sepadu yang terdapat dalam baris yang sama.

**Rima Akhir**

Deng***an*** nis***an*** dalam genggam***an***

Rima akhir, sebuah rima dinamakan rima akhir apabila kata-kata yang berirama itu terdapat pada akhir kalimat. Seperti baris puisi diatas terdapat pengulangan rima akhir yaitu bunyi [an] yang terdapat dalam kata dengan, nisan, dan genggaman.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika ditinjau dari segi bunyi yang digunakan, rima akhir lebih mendominasi dibandingkan rima lainnya. Karena setelah dilakukan penelitian terhadap kumpulan puisi *Gendang Pengembara* Karya Leon Agusta terdapat 41 buah puisi yang mempunyai rima akhir. Jumlah yang banyak dibandingkan dengan rima awal, rima tengah, rima sempurna, rima tidak sempurna, rima merata, rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk.
2. Sama halnya dengan rima yang ditinjau dari segi letak kata yang digunakan dalam puisi tersebut, rima akhir juga mendominasi puisi Karya Leon Agusta tersebut, dimana terdapat 343 baris puisi yang terdapat dalam 50 buah puisi, jumlah yang lebih besar dibandingkan rima awal yang hanya 286 baris dan rima tengah 99 baris.
3. Leon Agusta menitik beratkan karyanya dengan memperhatikan sedemikian rupa rima akhir yang digunakan, karna kesamaan akhir akan lebih terdengar indah jika dibacakan. Tidak hanya pantun, didalam puisi seorang pengarang juga harus memperhatikan rima akhir yang digunakan.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak terkait. Adapun saran antara lain:

1. Kepada para generasi muda, agar dapat menghargai karya sastra yang telah dihasilkan oleh penyair-penyair handal dari Riau ataupun yang mengahabiskan perjalanan hidupnya di Riau. Karena sebagian para genasi penerus ini tidak mengetahui siapa-siapa saja para penyair yang terdapat dibumi Lancang kuning ini.
2. Diadakannya penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang berbeda, hal ini bertujuan agar pembahasan terhadap puisi tersebut semakin dipertajam secara khusus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Syamsir. 1991. *Kamus Sastra Indonesia*. Padang: PT.Angkasa Raya

Domono, Supardi Djoko. 1990. *Sastra Daerah di Sumatera :Aanalisis Tema,   
 Amanat, dan Nilai Budaya.* Jakarta: Pusat Pembinaan Dan   
 Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra.* Surakarta: Muhammadiyah University   
 Press

Hasanudin, WS. 2002. *Membaca dan menilai Sajak. Pengantar Pengkajian dan   
 Interpretasi.* Bandung: Angkasa

Husnan, Ema. 1987. *Apresiasi sastra Indonesia.* Bandung: Angkasa

Irawan, Tri. 2011. *Stilitika Pda Kumpulan Puisi Lautan Melaka Karya Husnu   
 Abadi.* Pekanbaru.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka     Utama

Kosasi, Endang. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Jakarta: PT Perca

Luxemburg, Jan Val. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta: PT Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja   
 Rosdakarya.

Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra.* Pekanbaru: Labor   
 Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.

Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia.* Jakarta Timur: Gudang   
Ilmu

Sayuti, Supriyanto. 2002. *Berkenalan dengan Puisi.* Yogyakarta: PT Gema media

Suprianto, Teguh. *Stilistika dalam prosa*. 2009. Jakarta Timur: PT Pusat Bahasa.

Semi N. Atar. 1988. *Anatomi Sastra.* Padang: PT Angkasa Raya

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1990. *Stilistika Sastra.* Padang : Angkasa Raya

Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika.* Jakarta : Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra .*Bandung:    
 PT Angkasa

Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta : PT Gramedia

Yunata, Elsa. 2012. *Telaah Stilistika Dalam Syair Burung Pungguk.* Pekanbaru

Zulkarnain. 2007. *Stilistiaka Pada Kumpulan Puisi Zikirhari Karya Dasri Al-  
 Mubary.* Pekanbaru.